

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PQ4R
(PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE AND REVIEW)
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA
MURID KELAS V SDN INPRES MARISO I KECAMATAN MARISO
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
NAS' ATIRA. HP
NIM 10540 945514**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: **Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review*) Terhadap Hasil IPS Pada Murid Kelas V SD Inpres Mariso IKecamatan Mariso Kota Makassar.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Nas'Atira. HP

Nim : 10540 945514

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan di hadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.HidayahQuraisy, M. Pd

Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934

Sulfasyah, MA., Ph.D.
NBM: 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Nas'Atira. HP
Nim : 10540 945514
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FakultaS : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
JudulSkripsi : **Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Pq4r
(Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review)
Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas V SD
InpresMariso I KecamatanMariso Kota Makassar.**

Makassar, 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.HidayahQuraisy, M. Pd

Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934

Sulfasyah, MA., Ph.D.
NBM: 970 63



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nas' Atira. HP

Nim : 10540 945514

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

JudulSkripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Pq4r (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V Sdn Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2018

Yang Membuat Pernyataan

Nas' Atira. HP



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nas' Atira. HP

Nim : 10540 945514

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2018
Yang Membuat Pernyataan

Nas' Atira. HP

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Tuliskanlah rencanamu dengan sebuah pensil,
namun berikan penghapusnya kepada Allah,
karena Dia yang akan menghapus bagian yang salah
dan menggantinya dengan yang terbaik untukmu.....*

Dengan mata, ku melihat

Dengan telinga, ku mendengar

Dengan lidah, ku berucap

Dengan tangan, ku memegang

Dengan hati, ku bekerja

Kupersembahkan karya ini buat:

*Kedua orang tuaku, saudaraku, keluarga, dan sahabatku,
atas keikhilasan dan do'anya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan*

ABSTRAK

Nas'Atira.Hp. 2018. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) terhadap hasil IPS pada murid kelas V SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I. Hidayah Quraisy dan Pembimbing II. Hj. Sitti Fatimah Tola.

Penelitian ini menggunakan strategi PQ4R bertujuan untuk mengorelasikan antara penerapan strategi pembelajaran PQ4R terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah semua murid kelas VA SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar sebanyak 25 orang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *one group pre test-post test*, yang terdiri dari satu kelas yang dilaksanakan dengan mengadakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dimana Pengukuran pertama (*pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan dan pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar murid kelas V setelah diterapkan *Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh murid sebelum menggunakan *Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review)* dalam mencapai standar keberhasilan belajar yaitu hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 52,6. Selanjutnya setelah menggunakan *Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review)* dalam, hasil belajar IPS mencapai nilai rata-rata skor sebesar 72,6.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review)*, hasil belajar IPS.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah Swt. Penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salam dan salawat senantiasa penulis hantarkan kepada Rasulullah Muhammad Saw sebagai satu-satunya uswah dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqamah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan islam sebagai satu-satunya agama yang diridai Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini, terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Penulis menghanturkan terima kasih yang tak terhingga, atas segala bantuan moril dan material yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis menghanturkan banyak terimah kasih kepada Dra. Hidayah Quraisy, M. Pd Pembimbing I dan Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si Pembimbing II yang telah memberikan dorongan, bimbingan, masukan, komentar, nasihat, dan saran sampai terwujudnya skripsi ini.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan para pembantu dekan Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membantu hingga penulis

menyelesaikan studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Prodi Program Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. (4) Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik penulis dari semester awal hingga dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.

Tak lupa penulis menyampaikan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada dosen penguji. Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd., sebagai Moderator, Dra. Hj. Muliati Samad, M. Si., sebagai penanggap I, Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd., dan Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.

Penulis ucapkan terima kasih kepada (1) Bapak Samino, S.Pd, Kepala Sekolah SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso atas izinnya untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinya. Nurhayati, S.Pd., wali kelas VA, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

Dan ucapan terima kasih teristimewa kepada (1) Ayahanda H.Patehuddindan Ibunda Hj. Halimah yang telah memberiku cinta kasih, mendidik, membesarkan, dan mengajariku tentang arti kehidupan. Demikian pula saudara-saudaraku tercinta Herman, Lukman, Firman, dan Musayyadah yang selalu memberikan dorong dan motivasinya, serta keluarga besarku atas dukungan dan semangatnya selama ini. (2) Kepada rekan-rekan seperjuanganku yang kocak, Iqramsyar, Iqbal, Edy, Hendra, Dinul, Wawan, Baya, Rima, dan Titin terima kasih atas semangatnya, canda tawa, dan nasehat-nasehat kalian yang tak henti-hentinya

diberikan kepada penulis. (3) Seluruh teman-teman PGSD khususnya kelas L 2014 yang tidak sempat saya sebutkan namanya, terima kasih semua atas canda tawa kalian selama masa perkuliahan kurang lebih 4 tahun di Universitas Muhammadiyah Makassar. (4) Teman-teman angkatan 2014 jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas kerja samanya dan kebersamaannya selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar. (5) Dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, pengorbanan, serta dorongan moral yang begitu tulus dan ikhlas kepada penulis secara terus menerus dapat menjadi ibadah dan memperoleh imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. Amin.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Pengertian belajar	9
2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	13
a. Pengertian IPS	13
b. Tujuanp Pembelajaran Ilmu IPengetahuan Sosial	16
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	18
3. Hasil Belajar	18
a. Pengertian hasil belajar.....	18
b. Factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	20

4. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	23
5. Strategi Pembelajaran PQ4R	25
a. Pengertian <i>strategi PQ4R</i>	25
b. Langkah-Langkah <i>Strategi PQ4R</i>	27
c. Kelunggulan dan kekurangan <i>Strategi PQ4R</i>	29
6. Penerapan Strategi PQ4R	30
B. Kerangka Pikir	34
C. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis penelitian dan Desain Penelitian	37
1. Jenis Pendekatan Penelitian	37
2. Desain Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
C. Defenisi Operasional Variabel	39
1. Defenisi Operasional	39
2. Variable	40
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	48
1. Analisis Statistik Deskriptif	48
2. Uji T-test	50
BAB V PENUTUP	58
A. Simpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Keadaan Populasi dan Sampel	38
2.2	Keadaan Sampel	39
2.3	Kategorisasi tingkat hasil belajar IPS	42
4.4	Data tingkat hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar sebelum (<i>Pretest</i>) dan sesudah (<i>Posttest</i>) diberi perlakuan berupa latihan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review).	49
4.5	Kecenderungan umum penelitian berdasarkan interpretasi hasil belajar IPS	50
4.3	Menentukan harga Md (Mean dari perbedaan antara <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>). (lampiran 6)	51
4.4	Menentukan/mencari harga $\sum X^2d$ (lampiran 7)	51
4.5	Tabel Distribusi T (lampiran 8)	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir	35
3.1. Desain Penelitian <i>One Group Pre-Test Post-Tet</i>	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul
1	Daftar Hadir Murid
1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3	Soal Pre-Test
4	Soal Post-Test
5	Hasil Penilaian Pre-Test dan Post-Test
6	Menentukan Harga Md (Mean)
7	Menentukan/ mencari Harga $\sum x^2d$
8	Tabel Distribusi T

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan murid. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahmud (Hamsah dan Nurdin, 2012:138) yang mengatakan bahwa:

Proses pendidikan dilakukan pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.

Ilmu Pengetahuan Sosial berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman murid terhadap berbagai kenyataan sosial melalui pengenalan fakta, konsep dan penyusunan generalisasi, baik keluasaan maupun kedalamannya yang dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga hingga lingkungan terjauh seperti masyarakat. Dalam meningkatkan hasil belajar murid khususnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengembangkan kreasi mengajar agar mampu menarik minat murid untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya melainkan juga mempertimbangkan aspek intelegensi dan kesiapan belajar murid, sehingga murid tidak hanya mengalami semacam depresi

mental seperti kebosanan, mengantuk, frustrasi bahkan antipati terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Masalah pokok dalam pembelajaran di sekolah adalah masih rendahnya daya serap murid. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar murid yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Masalah ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional (berpusat pada guru). Maksudnya, guru mendominasi proses pembelajaran dan tidak memberikan akses bagi murid untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Permasalahan rendahnya hasil belajar murid dapat disebabkan beberapa factor guru, murid, maupun factor lain. Setelah dianalisis factor tersebut, ternyata factor guru yang mendominasi karena strategi pembelajaran yang kurang efektif yang menyebabkan kurangnya baik dari segi motivasi maupun dari segi pemahaman membaca dan belum bisa menerima strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan adanya perubahan khususnya strategi yang memotivasi murid agar lebih meningkatkan hasil belajarnya.

Minat membaca cenderung di sebabkan oleh cara guru mengajar yang kurang baik dan saran membaca yang kurang memadai. Ini berarti cara guru mengajar membacaselama ini kurang dapat membangkitkan minat murid sehingga murid tidak gemar membaca, tidak gemarnya murid membaca pada gilirannya berdampak pada kemampuan membaca murid tidak berkembang.

Sejalan dengan harapan tersebut Nasution (2003:36) mengatakan bahwa para pendidik harus mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang kreatif, berdisiplin, bermotivasi, mandiri, dan tegar menghadapi tantangan yang kompetitif. Lanjut pula dikatakan Dahar (sagala, 2003) bahwa manajemen pendidikan harus dibenahi, profesionalisme guru harus ditingkatkan serta mental dan moral pesrta didik harus dibina dengan baik agar tujuan tersebut dapat

tercapai. Lanjut pula dikatakan Burn (1996:5) bahwa setiap aspek kehidupan melibatkan keterampilan membaca, waktu untuk membaca harus kita ciptakan setiap hari.

Tenaga kependidikan yang professional akan meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Guru yang profesional akan mengetahui cara mendekati, mengarahkan, dan melayani kebutuhan murid yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menetapkan metode atau strategi pembelajaran yang tepat.

Pemilihan strategi pembelajaran sama pentingnya dengan unsur-unsur pembelajaran lainnya. Strategi pembelajaran ini berkaitan dengan prosedur membentuk murid bergerak dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam setiap pembelajaran sehingga murid mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran adalah strategi pembelajaran PQ4R. Strategi pembelajaran PQ4R merupakan singkatan dari P adalah *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya-jawab sendiri), dan *Review* (mengulang secara menyeluruh). Strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi pembelajaran PQ4R digunakan untuk membantu murid mengingat apa yang mereka baca, dan untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam hal kemampuan pemahaman struktur bacaan dengan konsentrasi yang tinggi pada saat membaca serta dapat membantu proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Dengan keterampilan membaca, murid akan

mudah memasuki dunia ilmu yang penuh dengan pesona, serta dapat mengetahui bahwa dengan membaca berbagai keterampilan akan mudah dikuasai, sehingga keterampilan tersebut akan menghantarkan murid ke depan gerbang dunia.

Anni Hafsah (2014), mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. 2014. Pernah meneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R, dalam skripsinya yang berjudul "*Hubungan Hasil Belajar siswa Melalui Penerapan Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review (PQ4R) dengan Minat Baca Murid pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SD Negeri Mangasa Kecamatan Rappocini Kota Makassar*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan melalui pemberian *pre tes* kategori sedang dan *post tes* kategori sangat tinggi. Hasil angket minat baca murid termasuk kedalam kategori sedang. Terdapat hubungan antara hasil belajar siswa melalui penerapan metode PQ4R dengan minat baca siswa yang taraf signifikansi atau korelasinya sangat rendah.

Nurma Yuniardi (2013), mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. 2013. Pernah meneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R, dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada siswa Kelas VA SD Bojong Salaman 02 Semarang*". Hasil observasi aktivitas murid siklus I mendapat skor baik dan pada siklus II mendapat skor baik. Keterampilan membaca pemahaman murid pada siklus I pertemuan 1 53,33% meningkat menjadi 70% pada pertemuan 2. Siklus II

pertemuan 1 80% meningkat menjadi 83,33% pada pertemuan 2. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ips yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Yuda Udayani (2012), mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar, fakultas ilmu pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. 2012. Pernah meneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R, dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Strategi Belajar PQ4R Terhadap Hasil Belajar IPA siswa Kelas IV SD di Gugus I Tegallang Kec. Tegallang”* Dilihat dari hasil perhitungan rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 17,41 lebih besar daripada rata-rata hasil belajar IPA kelompok kontrol adalah 12,80. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar PQ4R berpengaruh terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV Gugus I Tegallalang.

Pembelajaran membaca dengan penerapan strategi PQ4R mampu meningkatkan murid apa yang mereka baca dengan langkah pertama murid dapat memulai dengan membaca topic-topik, sub topic utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraph, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, murid dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat disana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan murid. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada kemudian murid dapat melanjutkan dengan membaca. Karangan itu secara aktif, yakni dengan cara

pikiran murid harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Selama membaca murid tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang di presentasikan dengan cara (1) menghubungkan informasi dengan hal-hal yang telah anda ketahui; (2) mengaitkan subtopik-subtopik didalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama; (3) mencoba untuk memecahkan kontradiksi didalam informasi yang disajikan; dan (4) mencoba untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan.

Murid diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Pada langkah terakhir murid diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Seiring dengan hal tersebut, keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari kesiapan murid dan kesiapan guru. Murid dituntut mempunyai minat dalam mengikuti dalam mengikuti proses pembelajaran demikian juga guru dituntut menguasai metri yang akan diajarkan serta mampu memilih dan menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang efektif, sehingga tercipta interaksi yang kondusif antara murid dan guru menuju arah peningkatan kemampuan membaca pada murid kelas V SD Inpres Mariso 1 Kec.Mariso Kota Makassar. Berdasarkan informasi dari guru SD Inpres Mariso 1 Kec.Mariso Kota Makassar bahwa sangat sedikit murid yang lancar dalam membaca. Hal ini dikarenakan kurangnya

kesadaran murid terhadap pentingnya membaca. Selain itu, penyampaian guru materi bersifat monoton dan metode atau strategi yang digunakan guru masih kurang sehingga prestasi murid pun kurang memuaskan, dalam situasi demikian murid menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) terhadap Hasil Belajar IPS pada Murid kelas V SD Inpres Mariso 1 Kec.Mariso Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah, “Apakah strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) berpengaruh terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran IPS pada murid kelas V SD Inpres Mariso 1 Kecamatan Mariso Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Mariso 1 Kec.Mariso Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis :
 - a. Bagi akademis dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan mutu program studi tersebut.
 - b. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana pengaruh hasil belajar murid melalui penerapan strategi PQ4R.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan kualitas pembelajaran melalui strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid.
 - b. Bagi murid, akan dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya dalam pembelajaran membaca sehingga dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran.
 - c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian penerapan Strategi PQ4R ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan strategi yang lebih bervariasi lagi.
 - d. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan strategi yang sesuai dalam materi pembelajaran tertentu. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan strategi pembelajaran yang sesuai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Karena telah sangat dikenal mengenai belajar ini, seakan-akan orang telah mengetahui dengan sendirinya apa yang dimaksud dengan belajar itu. Tetapi kalau ditanyakan kepada diri sendiri, maka akan termenunglah untuk mencari jawaban apakah sebenarnya yang dimaksud dengan belajar itu. Kemungkinan besar jawaban atas pertanyaan tersebut akan mendapatkan jawaban yang bermacam-macam, demikian dikalangan para ahli.

Memberikan gambaran mengenai hal tersebut dapat dikemukakan beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli sebagai berikut: skinner (Walgito 2003:166) memberikan definisi belajar "*Learning is a process of progressive behavior adaptation*". Dari definisi tersebut dapat di kemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat profresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendesi kearah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Ali (2004:14) mengemukakan "belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan". Haling (2006) dalam Ali (2004:17) mengemukakan bahwa "belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Anurrahman (2009:38) mengemukakan bahwa “belajar adalah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”. Pendapat ini menekankan belajar sebagai kegiatan yang berkaitan dengan upaya mengembangkan kemampuan yang dilakukan secara sadar dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sahabuddin (2000:88) mengemukakan bahwa: ”Belajar sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha menguasai hal-hal yang baru atau peningkatan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu sehingga ada perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan dimana perubahan tersebut diperoleh dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan. Belajar yang dilakukan seseorang memiliki cirri-ciri sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2003:4) yaitu:

- 1) Perubahan itu terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat pasif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bersifat bukan merupakan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bersifat bertujuan dan terarah.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Morgan, dkk. (Walgito 2003:167) memberikan definisi mengenai belajar “*Learning can defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of practice or experience*”. Hal yang muncul dalam defenisi ini ialah bahwa perubahan perilaku atau performance itu relatif permanen. Disamping itu juga dikemukakan bahwa perubahan perilaku itu sebagai akibat belajar karena latihan (practice) atau karena pengalaman (experience). Pada pengertian latihan dibutuhkan usaha dari individu yang bersangkutan, sedangkan pada pengertian pengalaman usaha tersebut tidak tentu diperlukan. Ini mengandung arti bahwa dengan pengalaman seseorang atau individu dapat berubah perilakunya, disamping perubahan itu dapat disebabkan oleh karena latihan.

Belajar didefinisikan sebagai berikut “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” Daryanto (2010:2).

Hasan (1994:84) mengartikan belajar adalah suatu proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara muriddengan lingkungannya. Oleh karena itu lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi muridke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Banyak aspek yang menjadi lingkungan tersebut menjadi kondusif untuk berlangsungnya proses belajar sejak analisis kebutuhan murid. Karakteristik murid, perumusan tujuan, penentuan materi

pelajaran, pemilihan strategi yang sesuai dengan media yang tersedia. Semua ini akan mempunyai kaitan belajar sebagai proses.

Belajar adalah suatu aktifitas mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Jadi antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala saling berkaitan yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses (Hasan:1994:84).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran sangat penting. Kalau dilihat dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangannya ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pulalah tugas dan peran guru dan

peranan guru, seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.

2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengetian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Perubahan merupakan hal yang pasti dalam kehidupan. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Definisi IPS menurut Banks (dalam Sapriya, 2011: 10) adalah sebagai berikut: *the sosial studies is that part of the elementary and high school curriculum which has the primary responsibility for helping students of develop*

the knowledge, skills, attitudes, and values needed to participate in the civic life of their local communities, the nation, and the world.

Definisi diatas mengandung arti bahwa studi sosial adalah bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang memiliki tanggung jawab utama untuk membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat local mereka, bangsa, dan dunia.

Definisi IPS yang bisa dikatakan mencakup lebih luas adalah menurut *National Council for Social Studies (NCSS)* (dalam Sapriya, 2011: 10) sebagai berikut:

Social studies is the integrated study of the science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizen of a culturally diverse, democratic, society in an interdependent world.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa IPS merupakan perpaduan dari ilmu pengetahuan dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi kewarganegaraan. Dengan program sekolah, IPS menyediakan koordinasi, gambaran studi sistematis pada disiplin ilmu seperti antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta konten yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu alam. Tujuan utama dari penelitian sosial adalah untuk membantu generasi muda

mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan informasi dan beralasan untuk kepentingan public sebagai warga masyarakat, budaya beragam demokratis di dunia yang saling tergantung.

Mulyono (Hidayati, 2010: 1.7) memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdidipliner (*interdisciplinary approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya.

Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (Hidayati, 2010: 1.7) bahwa:

IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan demikian, jelas bahwa IPS adalah fusi dari disiplin-disiplin ilmu sosial. Pengertian fusi disini adalah IPS merupakan bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya bahwa bidang studi IPS tidal lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu. Dalam kepastakaan kurikulum pendekatan terpadu tersebut dinamakan pendekatan "*broadfielt*". Dengan pendekatan tersebut batas disiplin ilmu menjadi lebur, artinya terjadi sintesis antara beberapa disiplin ilmu.

Dengan demikian sebenarnya IPS itu berinduk kepada ilmu-ilmu sosial, dengan pengertian bahwa teori, konsep, prinsip yang diterapkan pada IPS adalah teori, konsep, dan prinsip yang ada dan berlaku pada ilmu-ilmu sosial. Ilmu Sosial dipergunakan untuk melakukan pendekatan, analisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan pada pengajaran IPS.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan bidang studi utuh yang merupakan perpaduan dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmadja (Hidayati, 2010: 1.24) adalah membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara. Dalam Permendiknas (2006) dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Hamalik (Hidayati, 2010: 1.24) secara rinci merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: (1) Pengetahuan dan pemahaman, salah satu fungsi pengajara IPS adalah mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada anak. Selain itu juga mengembangkan rasa kontinuitas dan stabilitas, memberikan informasi dan teknik-teknik sehingga mereka dapat ikut memajukan masyarakat sekitarnya; (2) Sikap hidup belajar, IPS jugabertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. Artinya dengan belajar IPS, anak memiliki kemampuan menyelidiki (inkuiri) untuk menemukan ide-ide; (3) Nilai-nilai sosial dan sikap, anak membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan perspektif. Nilai-nilai sosial merupakan unsur penting didalam pengajaran IPS. Berdasar nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat, maka akan berkembang pula sikap-

sikap sosial anak; (4) keterampilan, anak belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan.

Dengan demikian IPS memperkenalkan kepada siswa bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab sosial. Mereka akan menyadari bahwa dalam hidup bersama itu akan menghadapi berbagai masalah, diantaranya adalah masalah sosial.

Tidak jauh berbeda dengan berbagai pengertian di atas, menurut permendiknas No. 22 tahun 2006 mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa,

menerapkan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat serta melatih keterampilan siswa untuk bersosialisasi di masyarakat dengan baik.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Sapriya (2011: 194), menyatakan bahwa pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dari ketentuan ini maka secara kontekstual, materi pelajaran IPS di SD belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial.

Permendiknas No. 22 tahun 2006, ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Apabila dibuat menjadi sebuah kesimpulan maka mata pelajaran IPS pada jenjang SD/MI memuat materi geografi yang meliputi aspek manusia, tempat, dan lingkungan. Sejarah yang meliputi aspek waktu, keberlanjutan, dan perubahan. Sosiologi yang meliputi aspek sistem sosial dan budaya, serta ekonomi yang meliputi aspek perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar menurut pandangan Nawawi (Hafsah 2014:9) dapat diartikan sebagai “tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di

sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan. Hasil tidak akan pernah diperoleh selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan perjuangan, pengorbanan, keuletan, kesungguhan, kemauan yang kuat Ruswandi (2013:51).

Berakhirnya suatu proses belajar, maka murid memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Hasil belajar merupakan kecakapan yang diperoleh melalui proses belajar. Hasil belajar dapat pula diartikan sebagai ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh murid dengan pengalaman yang telah diberikan dan disiapkan di sekolah. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka ijazah dan hasil tes. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain.

Ruswandi (2013:51) mengatakan bahwa hasil adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya.

Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar”.

Hasil belajar yang dicapai murid melalui proses pembelajaran optimal cenderung menunjukkan hasil belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri murid.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama pada ingatannya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
- 4) Kemampuan murid untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai proses dan usaha belajarnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan, maka khusus kepada pihak keluarga (orang tua/wali murid) seyogyanya lebih memperhatikan fasilitas belajar murid di rumah. Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pokok bagi seorang anak karena membimbing dan mendidik dari sejak lahir sampai dewasa. Lagi pula seorang anak lebih banyak menggunakan waktunya di lingkungan rumah tangga dibandingkan di tempat lain.

Sudjana (2005:3) bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah

laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran.

Menurut Benjamin Bloom dalam hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Benjamin Bloom (Sudjana, 2009: 23-29)

ranah kognitif berkenaan dengan : Hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni Pengetahuan, contohnya pengetahuan hafalan atau untuk diingat, Pemahaman, contohnya menjelaskan dengan susunan kalimat, member contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau mengungkapkan petunjuk penerapan pada kasus lain, Aplikasi, yakni penerapan didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan.

- 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima spek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi. Dalam aspek afektif terdiri atas 5 level, yaitu:
 - a) Penerimaan (*Receiving/ Attending*), yaitu memperhatikan, menyimak, dan mendengarkan.
 - b) Penanggapan (*Responding*), yaitu dengan mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.
 - c) Penilaian (*Valuing*), yaitu dengan ditandai penerimaan terhadap nilai yang diperoleh.

- d) Pengorganisasian (*Organizing*), yaitu dengan memilah-milah nilai yang diperoleh, dan menjadikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
 - e) Karakteristik (*Characterization*), yaitu dengan terbentuknya karakter seseorang.
- 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Sampson membagi aspek ini menjadi lima level, yaitu:
- a) Kesiapan (*Set*), yaitu dengan menyiapkan alat untuk demonstrasi, kesiapan dalam menerima pelajaran.
 - b) Meniru (*Imitation*), yaitu dengan melakukan sesuatu sesuai dengan contoh yang diamati dan Membiasakan (*Habitual*), yaitu dapat melakukan sesuatu tanpa melihat contoh.
 - c) Menyesuaikan (*Adaption*), yaitu dapat menguasai gerakan-gerakan tertentu.
 - d) Menciptakan (*Origination*), yaitu sudah sampai pada taraf mahir dapat membuat variasi sendiri.

Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik karena berkaitan dengan kemampuan para dalam menguasai materi pelajaran.

5) Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikembangkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Pada mulanya, strategi mengajar itu hanya berpusat pada guru. Guru menjadi sosok sentral, sedangkan murid hanya pasif, tunduk dan patuh pada guru. Strategi ini berjalan secara turun-temurun dari dulu. Tapi, dalam perkembangan berikutnya, ketika guru menjadi pusat dari segalanya, banyak murid belajar karena tertekan dan terpaksa. Kelas bagi murid seakan menjadi tempat angker yang tiap hari selalu menghantui dirinya. Karena murid belajar dengan tidak menyenangkan, kreativitasnya pun tidak berkembang dengan baik. Persoalan itulah yang mendorong banyak pemerhati dan praktisi pendidikan melakukan terobosan inovatif untuk mencari strategi dan ragam model pembelajaran baik dan menyenangkan, yang bisa diterima murid. Dengan kata lain, strategi tersebut mampu mengubah proses pembelajaran yang sebelumnya menakutkan menjadi menyenangkan, kaku menjadi cair dan lebih bersahabat, otoriter menjadi demokratis dan partisipatoris.

Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh murid dalam memengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk memori dan metakognitif. Strategi-strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat

dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar) Trianto (2009:139-140). Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan murid untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Untuk menyelesaikan tugas belajar murid memerlukan keterlibatan dalam proses berpikir dan perilaku, men-*skim* atau membaca sepintas lalu judul-judul utama, meringkas, dan membuat catatan, disamping itu juga memonitor jalan berpikir diri sendiri.

Pengajaran strategi belajar berlandaskan pada dalil, bahwa keberhasilan belajar murid sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Ini menjadikan strategi-strategi belajar mutlak diajarkan kepada murid secara tersendiri, mulai dari kelas rendah sekolah dasar dan terus berlanjut sampai sekolah menengah dan pendidikan tinggi (Trianto 2009:140).

Joni (Samad & Maryati Z 2012:4) strategi adalah ilmu atau kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Serta mengemukakan bahwa yang menjadi acuan utama dalam penentuan strategi pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang tidak berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat dikategorikan sebagai strategi pembelajaran. Untuk dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif, guru harus memilih khasanah metode pembelajaran yang kaya.

Tujuan utama mengajarkan strategi adalah mengajarkan murid untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri (pelajar mandiri). Untuk

mengajarakan strategi-strategi belajar kepada murid terdapat beberapa hal/langkah yang harus diperhatikan, yaitu (Trianto:2009:143):

- a. Memberitahu murid bahwa mereka akan diajarkan suatu strategi belajar, agar perhatian murid terfokus.
- b. Menunjukkan hubungan positif penggunaan strategi belajar terhadap prestasi belajar dan memberitahukan perlunya kerja pikiran ekstra untuk membuahkan prestasi yang tinggi.
- c. Menjelaskan dan memeragakan strategi yang diajarkan.
- d. Menjelaskan kapan dan mengapa suatu strategi belajar digunakan.
- e. Memberikan penguatan terhadap murid yang memakai strategi belajar.
- f. Memberikan praktik yang beragam dalam pemakaian strategi belajar.
- g. Memberikan umpan balik saat menguji materi dengan strategi pembelajaran tertentu.
- h. Mengevaluasi penggunaan strategi belajar, dan mendorong murid untuk melakukan evaluasi mandiri.

6) Strategi Pembelajaran PQ4R

a. Pengertian strategi PQ4R

Ada beberapa strategi membaca yang digunakan untuk membaca buku pelajaran dan bahan bacaan yang lainnya dalam suatu bidang pengetahuan. Salah satu diantaranya adalah strategi PQ4R. Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Merupakan salah satu teknik belajar yang dikenal untuk membantu murid memahami dan selain itu strategi ini juga digunakan untuk membantu murid mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh murid adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya.

Gie (Trianto, 2009:151) mengemukakan bahwa, sebagai proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatar belakangi dan strategi membaca. Strategi PQ4R, P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (merenungkan), *recite* (mengungkapkan kembali), *review* (mengkaji ulang).

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi PQ4R digunakan untuk membantu murid mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para murid adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Dengan membaca dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatar belakangi dan strategi membaca menurut Gie (Trianto 2009:151). Karena kosep ekosistem peran dan interaksinya dapat dilatihkan dengan cara membaca buku teks, maka peneliti mencoba menerapkan strategi PQ4R untuk memudahkan murid memahami komsep tersebut.

b. Langkah-langkah Strategi PQ4R

Trianto (2009:153), Langkah-langkah yang harus dilakukan strategi membaca PQ4R adalah sebagai berikut:

1) *Preview*

Langkah pertama ini dimaksudkan agar murid, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan murid yang memuat tentang materi. Murid dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan subjudul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab.

2) *Question*

Question adalah mendalami topik dan judul utama dengan mengajukan pertanyaan yang ada jawabannya dapat ditemukan di dalam bacaan tersebut, kemudian mencoba menjawabnya sendiri. Gunakan “judul dan sub judul atau topik dan sub topik utama”. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, mengapa dan bagaimana. Langkah ini dimaksudkan agar murid dapat mendalami topik dan judul utama dengan mengajukan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan didalam bacaan tersebut. Pengalaman ini telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat murid membaca dengan hati-hati serta seksama dan akan dapat membantu mengingat apa yang di baca dengan baik.

3) *Read*

Read adalah tugas membaca bahan bacaan secara cermat, dengan mengecek jawaban yang diajukan pada langkah kedua. Janganlah membuat catatan-catatan panjang. Mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya serta mengecek jawaban yang diajukan pada langkah kedua.

4) *Reflect*

Selama dalam proses membaca, murid tidak hanya dituntut untuk mengingat dan menghafal informasi-informasi penting dalam teks bacaan akan tetapi murid juga dituntut untuk memahami isi dari bacaan yang dibacanya dengan cara menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui, mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep atau pikiran utama, memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan dan menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

5) *Recite*

Tahap ini, murid diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Murid dapat melihat kembali catatan-catatan yang telah mereka buat sebelumnya serta dengan berlandaskan ide-ide yang ada pada murid, maka mereka diminta membuat intisari materi dari bacaan.

6) *Review*

Langkah terakhir ini murid diminta untuk membaca kembali catatan (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Telah banyak dilakukan penelitian tentang strategi-strategi belajar jenis

PQ4R, dan metode ini telah terbukti efektif dalam membantu murid menghafal informasi dari bacaan Nur (Trianto, 2009:153). Dari langkah-langkah strategi belajar PQ4R yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu murid memahami materi pembelajaran, terutama materi-materi yang lebih sukar dan menolong murid untuk berkonsentrasi lebih lama.

c. Keunggulan dan kelemahan dari strategi PQ4R

Pendapat Trianto (2007: 156) yang menyatakan bahwa keunggulan dan kelemahan strategi PQ4R adalah:

(a)Strategi PQ4R dapat mengaktifkan pengetahuan awal murid dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui sebelumnya, (b) Strategi PQ4R membantu murid mengingat apa yang telah dibaca/efektif membantu murid menghafal informasi dari bacaan, (c) Strategi PQ4R membantu murid memahami suatu bacaan, (d) Strategi PQ4R memotivasi murid untuk belajar sendiri, (e) Strategi PQ4R membantu murid berpikir kritis, dan (f) Strategi PQ4R meningkatkan konsentrasi murid terhadap isi bacaan. Sedangkan kelemahan dari strategi PQ4R adalah (a) Tidak tetap diterapkan pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan dan (b) Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku murid (buku paket) tidak tersedia di sekolah.

Strategi PQ4R memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan antara lain:

1) Keunggulan

- a. Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, defenisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat membantu murid yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
- c. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
- d. Mampu membantu murid dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuannya.

e. Dapat menjangkau pelajaran dalam cakupan yang luas.

2) Kelemahan

a. Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.

b. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku murid (buku paket) tidak tersedia di sekolah.

c. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah murid yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

7) Penerapan Strategi PQ4R

Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan salah satu teknik belajar yang dikenal untuk membantu murid memahami bacaan dan merupakan salah satu teknik belajar yang dikenal untuk membantu murid memahami dan mengingat materi yang mereka baca. Penerapan strategi ini menekankan kepada murid agar belajar dengan baik. Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) akan berjalan dengan baik apabila murid terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Melalui strategi ini murid diharapkan dapat belajar memahami dan menemukan.

Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman memiliki keuntungan antara lain, murid aktif melakukan kegiatan, memberi

kesempatan menggunakan seluruh panca indra, melatih intelektual dan cara pikir anak, murid dapat melakukan kegiatan sesuai strategi ilmiah serta perlu perencanaan yang matang sebelum melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan penerapan strategi belajar PQ4R, ada langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain:

a. *Preview*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam fase ini, antara lain:

- 1) Guru memberikan bahan bacaan kepada murid untuk dibaca.
- 2) Guru menginformasikan kepada murid bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 3) Murid membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b. *Question*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam fase ini, antara lain:

- 1) Guru menginformasikan kepada murid agar memperhatikan makna dari bacaan.
- 2) Murid memperhatikan penjelasan dari guru.
- 3) Guru memberikan tugas kepada murid untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

c. *Read*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam fase ini, antara lain:

- 1) Guru memberikan tugas kepada murid untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
- 2) Murid membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya dan membuat catatan singkat.

d. *Reflect*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam fase ini, antara lain:

- 1) Guru menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan.
- 2) Murid bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.

e. *Recite*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam fase ini, antara lain:

- 1) Guru meminta murid membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.
- 2) Murid menyebutkan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
- 3) Murid melihat catatan yang telah dibuat sebelumnya.
- 4) Murid membuat intisari dari seluruh pembahasan.

f. *Review*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam fase ini, antara lain:

- 1) Guru menugaskan murid membaca intisari yang dibuatnya.
- 2) Murid membaca intisari yang telah dibuatnya.

- 3) Guru meminta murid membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.
- 4) Murid membaca kembali bahan bacaan jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

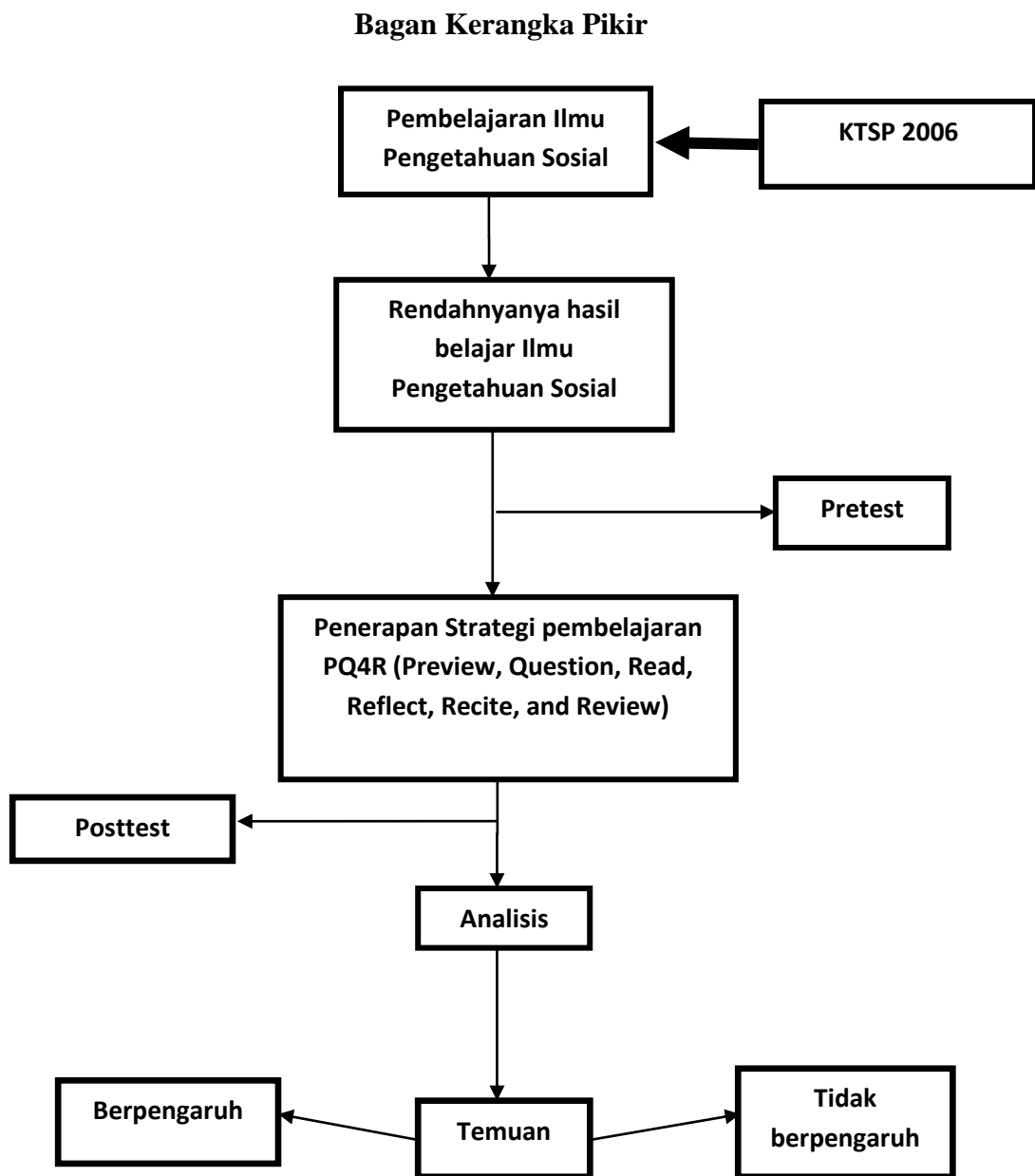
B. Kerangka Pikir

Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan metode dan strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran murid adalah penerapan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi PQ4R digunakan untuk membantu murid mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. PQ4R, P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (refleksi), *recite* (tanya-jawab sendiri), dan *review* (mengulang secara menyeluruh).

Penerapan strategi PQ4R diharapkan dapat mencapai peningkatan hasil belajar murid. Untuk mengetahui secara pasti pengaruh penerapan strategi PQ4R terhadap hasil belajar murid, perlu dilakukan penelitian secara mendalam.

Hasil dari penelitian berupa data dianalisis sehingga menghasilkan temuan. Dari temuan tersebut dapat diketahui pengaruh penerapan strategi PQ4R terhadap hasil belajar murid.

Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian digunakan hipotesis sebagai berikut:

Ada pengaruh dari penerapan strategi pembelajaran PQ4R terhadap hasil belajar ips pada murid kelas V SDN Inpres Mariso 1 Kec.Mariso Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

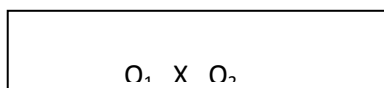
1. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, yang mengkaji *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review)* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Mariso 1 Kec.Mariso Kota Makassar.

2. Desain Penelitian.

Desain Experimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Dengan pola sebagai berikut:



(Sugiyono, 2012: 110)

Keterangan :

O_1 : Pengukuran pertama (awal) sebelum siswa diberi perlakuan (*pretest*)

X : *Treatmen* atau perlakuan (pemberian strategi PQ4R)

O_2 : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*posttest*)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2012: 117) mengemukakan bahwa “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/siswa yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Hal ini berarti populasi penelitian meliputi semua objek/siswa yang mempunyai karakteristik tertentu yang ingin diteliti guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres Mariso 1 Kec.Mariso Kota Makassar.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Sebagai Berikut:

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki Laki	Perempuan	
I A	13	15	28
I B	12	17	29
II A	13	17	30
II B	15	19	34
III A	14	17	31
III B	14	17	31
IV A	22	23	45
IV B	17	25	42
V A	10	20	30
V B	14	11	25
VI A	18	22	40
VI B	17	19	36
Jumlah	178	222	400

Sumber: SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016: 219).

Maka pertimbangannya yang dijadikan sampel dalam penelitian kali ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 25 siswa, jumlah siswa perempuan adalah 11 siswa, jumlah siswa laki-laki adalah 14 siswa. Peneliti memilih kelas VA sebagai sampel penelitian di SD Inpres Mariso I karena dari hasil observasi kelas VA nilai IPS lebih rendah dari kelas VB.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel Sebagai Berikut:

Kelas	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
V A	14	11	25
Total			25

Sumber: SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar

C. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Operasional

Guna memperoleh batasan tentang variabel, maka perlu dibuat definisi operasional dari variable tersebut, yaitu:

1) Model pembelajaran strategi PQ4R. Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Merupakan salah satu teknik belajar yang dikenal untuk membantu murid memahami dan selain itu strategi ini juga digunakan untuk

membantu murid mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh murid adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya.SS

2) Teknik bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) kepada siswa dalam situasi kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

3) Hasil belajar adalah adanya kekuatan menyerap dengan baik materi yang sedang dikaji, melalui penilaian hasil tes yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan model yang diterapkan.

4) Variabel

Penelitian ini mengkaji dua peubah, yaitu: “Strategi Pembelajaran PQ4R sebagai variable bebas atau yang mempengaruhi (independen), dan “hasil belajar IPS sebagai variable terikat atau yang dipengaruhi (dependen).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, yaitu tes hasil belajar dengan pretest dan posttest. *Pre test* digunakan sebelum Strategi belajar *Preview, Question, Read, reflect, Recite, Review* (PQ4R) sedangkan post test

digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan Strategi belajar *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

Tes membaca.

Pemberian tes berupa membaca bacaan penjajahan belanda dan penjajahan jepang terlebih dahulu kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk essay yang dibuat berdasarkan materi yang sudah diajarkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan hasil belajar IPS, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis *T-test*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa pemberian strategi pembelajaran PQ4R, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Cara memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar IPS di SD Inpres Mariso 1 Kec.Mariso Kota Makassar sebelum dan sesudah diberikan strategi pembelajaran PQ4R maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Di mana:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya siswa

Adapun kategori tingkat hasil belajar IPS yaitu:

Tabel 3.3 Kategorisasi tingkat hasil belajar IPS

Interval	Kategori
0 – 59	Sangat Rendah
60 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 99	Sangat Tinggi

Sumber: SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar

2. Uji *T-test*

T-test dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah diberikan strategi pembelajaran PQ4R pada siswa Kelas V SD Inpres Mariso 1 Kec.Mariso Kota Makassar.

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Sugiyono, 2006: 306)

keterangan :

Md : mean dari perbedaan pretest dan posstest

X1 : hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X2 : hasil belajar sesudah perlakuan (posttest)

d : Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$: jumlah kuadrat deviasi

N : subyek pada sampel

db: Ditentukan dengan N-1

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Menentukan aturan pengambilan atau kriteria yang signifikan dengan kaidah

pengujian signifikan :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan strategi PQ4R berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mariso 1 Kec.Mariso Kota Makassar.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan strategi pembelajaran PQ4R tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mariso 1 Kec.Mariso Kota Makassar.
- c) Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$.
- d) Membuat kesimpulan strategi PQ4R berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mariso 1 Kec.Mariso Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan menggunakan *Pre-Eksperimen* yang dilakukan terhadap 25 murid mengenai hasil belajar IPS kelas V SDN Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar sebelum dan sesudah perlakuan yang berupa Strategi pembelajaran PQ4R. Hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar IPS sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan, dan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaan tingkat hasil belajar IPS sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa Strategi pembelajaran PQ4R.

Hasil penelitian terhadap 25 murid sebelum diberi perlakuan berupa Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar IPS murid kelas V berada pada kategori sangat rendah. Adapun ciri-ciri kurangnya hasil belajar IPS yang secara umum ditunjukkan murid antara lain seperti tidak pernah mengajukan pertanyaan, lambat dalam memberikan jawaban/tidak mampu menjawab dengan cepat, bersikap pasif ketika diminta mengutarakan pendapat, kurang aktif dalam proses tanya jawab, tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam tes, sering membuka dan menutup buku bacaan, tidak tenang dan sering mengganggu temannya pada saat belajar. Namun setelah diberikan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question,

Read, Reflect, Recite and Review) hasil belajar IPS murid Kelas V mengalami peningkatan.

Proses penelitian ini murid diberikan perlakuan berupa Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) yang terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi yang berbeda yaitu penjajahan belanda dan penjajahan jepang, di setiap selesai latihan peneliti berdiskusi dengan murid dengan merefleksikan pelatihan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review). Sehingga diharapkan setelah melakukan kegiatan ini murid dapat belajar dengan baik. Karena menurut Mappasoro (2005: 2), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu serta adanya aktivitas mental (*psikis*) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek: kognitif, psikomotorik dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh data bahwa pada hakikatnya terdapat perubahan tingkat hasil belajar IPS, dimana hasil belajar IPS murid kelas V SDN Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar sebelum diberi latihan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review), yaitu tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi. Kemudian kategori tinggi sebanyak 2 murid dengan persentase 8%, kategori sedang sebanyak 5 murid dengan persentase 20%, kategori rendah sebanyak 3 murid dengan persentase 12%, sedangkan pada kategori sangat rendah sebanyak 15 murid dengan persentase 60%. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 52,6 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 0

– 59 yang berarti sangat rendah. Sedangkan setelah diberi perlakuan tingkat hasil belajar IPS yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 murid dengan persentase 8%, kategori tinggi sebanyak 7 murid dengan persentase 28%, kategori sedang sebanyak 8 murid dengan persentase 32%, kategori rendah sebanyak 5 murid dengan persentase 20% dan kategori sangat rendah sebanyak 3 murid dengan persentase 12%. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 72,6 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 70 -79 yang berarti sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar murid kelas V SDN Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar berada pada kategori tinggi. Dengan demikian menerapkan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review), murid dapat meningkatkan hasil belajar IPSnya, tidak lagi mengalami kesulitan belajar dan tidak mengeluh pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) pada mata pelajaran IPS menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan pengajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Jadi, penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) berpengaruh positif terhadap hasil belajar murid.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) pada mata pelajaran IPS menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan pengajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Jadi, penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question,

Read, Reflect, Recite and Review) berpengaruh positif terhadap hasil belajar murid.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar IPS sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan berupa strategi pembelajaran PQ4R, maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori, yaitu tingkat hasil belajar IPS sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2: Data tingkat hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*)

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentas	Frekuensi	Persentas
90 – 99	Sangat Tinggi	-	0%	2	36%
80 – 89	Tinggi	2	8%	7	36%
70– 79	Sedang	5	20%	8	32%
60 – 69	Rendah	3	12%	5	20%
0 – 59	SangatRendah	15	60%	3	12%
Jumlah		25	100	25	100

Sumber: Hasil Penelitian Tes belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar sebelum diberi latihan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review), tingkat hasil belajarnya yaitu tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi. Kemudian kategori tinggi sebanyak 2 murid dengan persentase 8%, kategori sedang sebanyak 5 murid dengan persentase 20%, kategori rendah sebanyak 3 murid dengan persentase 12%, sedangkan pada kategori sangat rendah sebanyak 15 murid dengan persentase 60%. Selanjutnya, setelah diberi perlakuan latihan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, and Review), hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Mariso I mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 murid dengan persentase 8%, kategori tinggi sebanyak 7 murid dengan persentase 28%, kategori sedang sebanyak 8 murid dengan persentase 32%, kategori rendah sebanyak 5 murid dengan persentase 20% dan kategori sangat rendah sebanyak 3 murid dengan persentase 12%.

Tabel 4.3: Kecenderungan umum penelitian berdasarkan pedoman interpretasi hasil belajar IPS

Jenis Data	Mean	Interval	Kategori
<i>Pre-Test</i>	52,6	0 – 59	Sangat rendah
<i>Post-Test</i>	72,6	70 – 79	Sedang

Sumber: Hasil *pretes* dan *posttest*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 murid diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 52,6 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 0 -59 yang berarti sangat rendah. Hal ini berarti bahwa hasil belajar IPS murid kelas V SD

Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar berada pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 72,6 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 70 -79 yang berarti sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar setelah diberikan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) berada pada kategori sedang.

C. Uji T-Test

Hipotesis penelitian ini adalah “Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) dapat mempengaruhi hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar. Untuk pengujian hipotesis di atas, terlebih dahulu disajikan data hasil belajar IPS, baik *pretest* dan *posttest*. Hasil ujian akan diuraikan di bawah ini.

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

- a) **Tabel 4.4 (lampiran 6): Menentukan harga Md (Mean dari perbedaan antara *pretest* dan *posttest*).**

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{500}{25} = 20$$

- b) **Tabel 4.5 (lampiran 7): Menentukan/mencari harga $\sum X^2 d$**

$$\text{Jadi } \sum X^2 d = 1750$$

c) Menentukan harga T_{Hitung} :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{20}{\sqrt{\frac{1750}{25 \times 24}}}$$

$$= \frac{20}{\sqrt{\frac{1750}{600}}}$$

$$t = 11,71$$

d) Menentukan harga t_{Tabel} :

Mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b. = $N - 1 = 25 - 1 = 24$.

Tabel 4.6 (lampiran 8): Tabel Distribusi T

d.b.	Tingkat Signifikansi						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745

Berdasarkan t tabel di atas, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,711$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,71$ dan $t_{Tabel} = 1,711$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $11,71 \geq 1,711$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan terhadap Strategi Pembelajaran PQ4R

(Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) terhadap hasil belajar IPS murid kelas V di SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian yang diajukan peneliti.

Pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Merupakan salah satu teknik belajar yang dikenal untuk membantu murid memahami dan selain itu strategi ini juga digunakan untuk membantu murid mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh murid adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahanlainnya.

Gie (Trianto, 2009:151) mengemukakan bahwa, “sebagai proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh factor pengetahuan yang melatarbelakangi dan strategi membaca”. Strategi PQ4R, P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (merenungkan), *recite* (mengungkapkan kembali), *review* (mengkaji ulang).

Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) merupakan solusi yang baik untuk membantu murid meningkatkan hasil belajar IPS. Sejalan dengan hal tersebut diatas, pada kenyataannya secara umum murid kelas V SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki hasil belajar IPS berada pada tingkat yang masih kurang pada saat diberikan *Pretest* atau sebelum diberikan perlakuan berupa Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review).

Hasil penelitian terhadap 25 murid sebelum diberi perlakuan berupa Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar IPS murid kelas V berada pada kategori sangat rendah. Adapun ciri-ciri kurangnya hasil belajar IPS yang secara umum ditunjukkan murid antara lain seperti tidak pernah mengajukan pertanyaan, lambat dalam memberikan jawaban/tidak mampu menjawab dengan cepat, bersikap pasif ketika diminta mengutarakan pendapat, kurang aktif dalam proses tanya jawab, tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam tes, sering membuka dan menutup buku bacaan, tidak tenang dan sering mengganggu temannya pada saat belajar. Namun setelah diberikan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) hasil belajar IPS murid Kelas V mengalami peningkatan.

Proses penelitian ini murid diberikan perlakuan berupa Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) yang terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi yang berbeda dan disetiap selesai latihan peneliti berdiskusi dengan murid dengan merefleksikan pelatihan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review).

Sehingga diharapkan setelah melakukan kegiatan ini murid dapat belajar dengan baik. Karena menurut Mappasoro (2005: 2), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu serta adanya aktivitas mental (*phsikis*) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek :kognitif, psikomotorik dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh data bahwa pada hakikatnya terdapat perubahan tingkat hasil belajar IPS, dimana hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar sebelum diberi latihan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review), yaitu tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi. Kemudian kategori tinggi sebanyak 2 murid dengan persentase 8%, kategori sedang sebanyak 5 murid dengan persentase 20%, kategori rendah sebanyak 3 murid dengan persentase 12%, sedangkan pada kategori sangat rendah sebanyak 15 murid dengan persentase 60%. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 52,6 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 0 – 59 yang berarti sangat rendah. Sedangkan setelah diberi perlakuan tingkat hasil belajar IPS yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 murid dengan persentase 8%, kategori tinggi sebanyak 7 murid dengan persentase 28%, kategori sedang sebanyak 8 murid dengan persentase 32%, kategori rendah sebanyak 5 murid dengan persentase 20% dan kategori sangat rendah sebanyak 3 murid dengan persentase 12%. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 72,6 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 70 -79

yang berarti sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar berada pada kategori tinggi. Dengan demikian menerapkan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review), murid dapat meningkatkan hasil belajar IPSnya, tidak lagi mengalami kesulitan belajar dan tidak mengeluh pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuda Udayani (2014) dengan judul "*Pengaruh Strategi Belajar PQ4R terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD di Gugus I Tegallang Kec. Tegallang*" Dilihat dari hasil perhitungan rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 17,41 lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar IPA kelompok control adalah 12,80. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar PQ4R berpengaruh terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV Gugus I Tegallalang..

Serta penelitian yang dilakukan oleh Anni Hafsah (2014) dengan judul "*Hubungan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review (PQ4R) dengan minat baca murid pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Mangasa Kecamatan Rappocini Kota Makassar*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan melalui pemberian *pre tes* kategori sedang dan *post tes* kategori sangat tinggi. Hasil angket minat baca murid termasuk kedalam kategori sedang. Terdapat hubungan antara hasil belajar siswa melalui penerapan metode PQ4R dengan minat baca siswa yang taraf signifikansi atau korelasinya sangat rendah.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) pada mata pelajaran IPS menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan pengajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Jadi, penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review) berpengaruh positif terhadap hasil belajar murid.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik simpulan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Nilai rata-rata hasil pengamatan terhadap hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R (posttest) adalah 72,6, sedangkan nilai rata-rata hasil pengamatan terhadap hasil belajar murid yang tidak diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R (pretest) adalah 52,6. Jadi, Setelah diadakan uji hipotesis diperoleh gambaran bahwa penerapan strategi PQ4R dalam pembelajaran mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan saran-saran kepada:

1. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas diharapkan guru menggunakan strategi pembelajaran PQ4R sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar murid khususnya dalam pengajaran IPS.
2. Murid, hendaknya senantiasa secara mandiri melakukan strategi pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and

Review) yang telah diajarkan, dan menerapkannya dalam membaca sehingga mampu meningkatkan hasil belajar IPS.

3. Kepada peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar atau pemahaman murid terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2004. *Guru dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Anurrahma. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yarma Widya.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan, Cealijah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: AL-Ikhlas.
- Nasution. 2003. *Metode Reseach*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Sahabuddin. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: UNM.
- Samad, Muliati. & Maryati Z. 2012. *Materi Ajar Strategi Pembelajaran*. Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Slameto. 2003. *Belajardan Factor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Genta Press.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

- Hafsah, Anni. 2014. Hubungan Hasil Belajar Murid Melalui Penerapan Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review (PQ4R)* dengan Minat Baca Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Mangasa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: UNM.
- Hasriani. 2008. Pengaruh Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas XI SMA Negeri I Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Skripsi*. Makassar. UNM.
- Udayani, Yuda. 2012. Pengaruh Strategi Belajar PQ4R Terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SD di Gugus 1 Tegallang kec. Tegallang. *Skripsi*. Tegallang. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Yuniardi, Nurma. 2013. Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Murid Kelas VA SD Bojong Salaman 02 Semarang. *Skripsi*. Semarang. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

DAFTAR HADIR MURID
SD INPRES MARISO I
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Kelas / Semester : V/ II (Genap)
Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

No	Nama Murid	Jumlah									
		1	2	3	4	5	6	7	A	S	I
1.	Muh. Alfarabi	a	1		
2	Muh. Asesar F	.	S		1	
3	Muh. Asfar Aidin	.	.	.	a	.	.	.	1		
4	Muh. Ashar			
5	Fatir anggara. P	1		
6	Ferdi Saputra	a	1		
7	Muh. Khaidir Ali			
8	Hardi Meisyam. R			
9	Muh. Iqbal Ashari	.	.	.	i	.	.	.			1
10	Muh. Rabil Aprial			
11	Muh. Reza	s		1	
12	Muh. Nuralamsyah Bs			
13	Muh. Nursalam Resky			
No	Nama Murid	Jumlah									
		1	2	3	4	5	6	7	A	S	I
14	Ramadan			
15	Adelita			
16	Aisyah Nurfadilah arief		1	
17	Amelia	a	1		
18	Andi Alini Alifda M.			
19	Andi Putri Arsinta	1		
20	Azzahrah Aulia	.	A	1		
21	Cinta Ayu Lestari	.	.	.	s	.	.	.		1	
22	Cahaya Putri. S	.	.	i			1
23	Febrianti			
24	Keyla zaisyakila	a	1		
25	Maharani	.	A	.	.	a	.	.			2

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Mariso I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V (Lima) / II (dua)

Alokasi waktu : 1 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda

C. Indikator

1. Kognitif

- a. Produk : Menjawab pertanyaan dari bacaan
- b. Proses : Memberikan tanggapan mengenai isi bacaan

2. Afektif

- a. Karakter : Teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Sosial : Mengkomunikasikan tugas yang diberikan dengan bahasa yang baik dan sopan.

3. Psikomotorik

Menyebutkan tokoh, tema, latar, dan amanat dalam cerita

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

Setelah mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, murid dapat:

- a. Produk : Menjawab pertanyaan dari bacaan
- b. Proses : Memberikan tanggapan mengenai isi bacaan

2. Afektif

Selam proses pembelajaran berlangsung, murid dapat:

- a. Karakter : Teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Sosial : Mengkomunikasikan tugas yang diberikan dengan bahasa yang baik dan sopan.

3. Psikomotorik

Setelah mendaengar dan memperhatikan penjelasan guru, murid dapat:

- ◆ Menjelaskan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda

E. Materi Pembelajaran

- ◆ Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia
- ◆ Peranan sumpah pemuda 28 Okt 1928 dalam mempersatukan Indonesia

F. Metode Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi dan Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal	Waktu
<ul style="list-style-type: none">▪ Mengorganisir / Menyiapkan siswa untuk belajar▪ Mengadakan apersepsi▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
<p style="text-align: center;">Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Menulis pokok-pokok materi yang akan dibahas▪ Menjelaskan pokok materi yang sudah ditulis▪ Guru membagikan bahan bacaan dan Lembar Kerja Murid (LKS) dan menuntun pengerjaannya▪ Guru mengarahkan untuk membaca bahan bacan yang diberikan▪ Murid mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan▪ Guru memberikan penilaian lembar kerja yang telah dikerjakan oleh murid	45 menit

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan kepada murid yang memiliki jawaban yang benar ▪ Guru memberikan umpan balik berupa tanya jawab mengenai isi bacaan 	
<p style="text-align: center;">Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ guru bersama murid menyimpulkan materi ▪ Memberikan PR ▪ memberikan pesan moral ▪ salam dan berdoa 	15 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

Buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas V.

2. Media Pembelajaran

Teks bacaan

I. Penilaian

- a. Teknik
 - Penilai kognitif dilakukan dengan melalui tes
 - Penilaian afektif dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung melalui observasi
 - Penilaian psikomotorik melalui unjuk kerja
- b. Bentuk
 - Tes uraian dan format penilaian unjuk kerja
- c. Soal dan instrumen
 - Terlampir

Makassar, 22 Mei 2018

Guru kelas

Peneliti

Nurhayati, S.Pd

Nas' Atira. Hp
NIM: 10540 9455 14

Mengetahui

Kepala SD Inpres Mariso I

Samino, S.Pd
NIP: 19671109 199307 1 002

Masa Penjajahan Belanda

Selama abad ke-18, *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* (disingkat VOC) memantapkan dirinya sebagai kekuatan ekonomi dan politik di pulau Jawa setelah runtuhnya Kesultanan Mataram. Perusahaan dagang Belanda ini telah menjadi kekuatan utama di perdagangan Asia sejak awal 1600-an, tetapi pada abad ke-18 mulai mengembangkan minat untuk campur tangan dalam politik pribumi di pulau Jawa demi meningkatkan kekuasaan mereka pada ekonomi lokal.

Namun korupsi, manajemen yang buruk dan persaingan ketat dari Inggris (East India Company) mengakibatkan runtuhnya VOC menjelang akhir abad ke-18. Pada tahun 1796, VOC akhirnya bangkrut dan kemudian dinasionalisasi oleh pemerintah Belanda. Akibatnya, harta dan milik VOC di Nusantara jatuh ke tangan mahkota Belanda pada tahun 1800. Namun, ketika Perancis menduduki Belanda antara tahun 1806 dan 1815, harta tersebut dipindahkan ke tangan Inggris. Setelah kekalahan Napoleon di Waterloo diputuskan bahwa sebagian besar wilayah Nusantara kembali ke tangan Belanda.

Arsitek Pemerintah Kolonial Belanda di Indonesia

Dua nama menonjol sebagai arsitek Pemerintah Kolonial Belanda di Indonesia. Pertama, Herman Willem Daendels, Gubernur Jenderal 1808-1811 ketika Belanda dikuasai oleh Perancis dan, kedua, Letnan Inggris Stamford Raffles, Gubernur Jenderal 1811-1816 ketika Jawa dikuasai Inggris. Daendels mereorganisasi pemerintahan kolonial pusat dan daerah dengan membagi pulau Jawa dalam distrik (yang juga dikenal sebagai *residensi*) yang dipimpin oleh seorang pegawai negeri sipil Eropa - yang disebutkan residen - yang secara langsung merupakan bawahan dari - dan harus melapor kepada - Gubernur Jenderal di Batavia. Para residen ini bertanggung jawab atas berbagai hal di residensi mereka, termasuk masalah hukum dan organisasi pertanian.

Raffles melanjutkan reorganisasi pendahulunya (Daendels) dengan mereformasi pengadilan, polisi dan sistem administrasi di Jawa. Dia

memperkenalkan pajak tanah di Jawa yang berarti bahwa petani Jawa harus membayar pajak, kira-kira nilai dua-perlima dari panen tahunan mereka, kepada pihak berwenang. Raffles juga sangat tertarik dengan budaya dan bahasa Jawa. Pada tahun 1817 ia menerbitkan bukunya *The History of Java*, salah satu karya akademis pertama yang topiknya pulau Jawa. Namun, reorganisasi administrasinya yang diterapkan Raffles juga berarti meningkatnya intervensi pihak asing di masyarakat dan ekonomi Jawa, yang tercermin dari meningkatnya jumlah pejabat peringkat menengah Eropa yang bekerja di residensi-residensi di pulau Jawa. Antara tahun 1825 dan tahun 1890 jumlah ini meningkat dari 73 menjadi 190 pejabat Eropa.

Sistem pemerintahan kolonial Belanda di Jawa adalah sistem yang direk (langsung) maupun dualistik. Bersamaan dengan hirarki Belanda, ada hirarki pribumi yang berfungsi sebagai perantara antara petani Jawa dan layanan sipil Eropa. Bagian atas struktur hirarki pribumi ini terdiri dari para aristokrasi Jawa, sebelumnya para pejabat yang mengelola pemerintahan Mataram. Namun, karena dikuasai penjajah para priyayi ini terpaksa melaksanakan kehendak Belanda.



Meningkatnya dominasi Belanda atas pulau Jawa tidak datang tanpa perlawanan. Ketika Pemerintah Kolonial Belanda memutuskan untuk membangun jalan di tanah yang dimiliki Pangeran Diponegoro (yang ditunjuk sebagai wali tahta Yogyakarta setelah kematian mendadak saudara tirinya), ia memberontak dengan didukung oleh mayoritas penduduk di Jawa Tengah dan ia menjadikannya perang jihad. Perang ini berlangsung tahun 1825-1830 dan mengakibatkan kematian sekitar 215,000 orang, sebagian besar orang Jawa. Tapi setelah Perang

Jawa selesai - dan pangeran Diponegoro ditangkap - Belanda jauh lebih kuat di Jawa dibanding sebelumnya.

Penilaian Kognitif

Ayo Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apakah nama lain dari VOC ?
2. Apa yang mengakibatkan runtuhnya VOC?
3. Apakah fungsi dari Hirarki Pribumi ?
4. Siapakah yang menerbitkan buku *The History of Java* ?
5. Mengapa Pangeran Diponegoro memberontak ?

Kunci Jawaban:

1. *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* (disingkat VOC) (skor 20)
2. Adanya korupsi, manajemen yang buruk dan persaingan ketat dari Inggris (East India Company) mengakibatkan runtuhnya VOC menjelang akhir abad ke-18. (skor 20)
3. Hirarki pribumi yang berfungsi sebagai perantara antara petani Jawa dan layanan sipil Eropa (skor 20)
4. Letnan Inggris Stamford Raffles (skor 20)
5. Karena Pemerintah Kolonial Belanda memutuskan untuk membangun jalan di tanah yang dimiliki Pangeran Diponegoro (yang ditunjuk sebagai wali tahta Yogyakarta setelah kematian mendadak saudara tirinya), ia memberontak dengan didukung oleh mayoritas penduduk di Jawa Tengah dan ia menjadikannya perang jihad. (skor 20)

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian Afektif

No.	Nama siswa	Aspek											
		Disiplin				Tanggung jawab				Kerjasama			
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
1													
2													
3													

Keterangan : A = sangat baik C = cukup

B = baik

D = kurang

Penilaian psikomotorik

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian											
		Ket. Menanggapi				Ket. Memahami Materi				Ket. Menjawab pertanyaan			
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
1													
2													
3													

Keterangan: A = sangat baik C = cukup

B = baik

D = kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Mariso I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V (Lima) / II (dua)

Alokasi waktu : 1 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami teks dengan membaca teks, membaca cepat 75 kata/menit.

B. Kompetensi Dasar

1.2 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Jepang

C. Indikator

1. Kognitif

- a. Produk : Mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca
- b. Proses : Menjawab pertanyaan dari bacaan

2. Afektif

- a. Karakter : Teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Sosial : Mengkomunikasikan tugas yang diberikan dengan bahasa yang baik dan sopan.

2. Psikomotorik

Mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang telah dibaca

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

Setelah mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, murid dapat:

- a. Produk : Mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca
- b. Proses : Menjawab pertanyaan dari bacaan

2. Afektif

Selam proses pembelajaran berlangsung, murid dapat:

- a. Karakter : Teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Sosial : Mengkomunikasikan tugas yang diberikan dengan bahasa yang baik dan sopan.

3. Psikomotorik

Setelah mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, murid dapat:
Mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang telah dibaca

E. Materi Pembelajaran

Teks Bacaan

F. Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Strategi : PQ4R
2. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi dan Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal	Waktu
<ul style="list-style-type: none">▪ Mengorganisir / Menyiapkan siswa untuk belajar▪ Mengadakan apersepsi▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Guru menjelaskan tentang strategi PQ4R.▪ Guru membagikan bahan bacaan dan Lembar Kerja Murid (LKM) dan menuntun pengerjaannya▪ Guru mengarahkan masing-masing murid untuk membaca selintas bahan bacaan yang diberikan oleh guru (<i>Preview</i>)▪ Guru mengarahkan siswa membuat pertanyaan dari kegiatan	45 menit

<p>membaca selintas tadi dengan menggunakan kata apa, siapa, mengapa, dan bagaimana (<i>Question</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengarahkan siswa membaca kembali teks bacaan sambil menjawab pertanyaan yang dibuatnya (<i>Read</i>) ▪ Guru mengarahkan siswa untuk menghubungkan apa yang sudah dibaca dengan apa yang telah diketahui sebelumnya dan mengaitkan dengan kenyataan yang dihadapinya (<i>Reflect</i>) ▪ Guru mengarahkan siswa untuk mengingat dan membaca kembali bacaan dan merangkum dari apa yang dibaca dan dicatatnya (<i>Recite</i>) ▪ Guru memberikan umpan balik berupa tanya jawab mengenai isi bacaan dan mengarahkan untuk membuat kesimpulan (<i>Review</i>) ▪ Guru memberikan evaluasi 	
<p style="text-align: center;">Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ guru bersama murid menyimpulkan materi ▪ Memberikan PR ▪ memberikan pesan moral ▪ salam dan berdoa 	15 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

Buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas V.

2. Media Pembelajaran

Teks bacaan

I. Penilaian

a. Teknik

- Penilai kognitif dilakukan dengan melalui tes
- Penilaian afektif dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung melalui observasi
- Penilaian psikomotorik melalui unjuk kerja

b. Bentuk

- Tes uraian dan format penilaian unjuk kerja

c. Soal dan instrumen

- Terlampir

Makassar, 26 Mei 2018

Guru kelas

Peneliti

Nurhayati, S.Pd

Nas' Atira. Hp
NIM: 10540 9455 14

Mengetahui

Kepala SD Inpres Mariso I

Samino, S.Pd
NIP: 19671109 199307 1 002

Ayo, baca dan jawab pertanyaan berdasarkan teks di bawah ini!

Masa Penjajahan Jepang di Indonesia

Tahun 1942, Jepang melakukan penaklukan terhadap Asia Tenggara. Memasuki Nusantara, Jepang memberikan bantuan kepada penduduk, yaitu faksi Sumatera untuk melakukan revolusi dan serangan kepada pemerintah kolonial Belanda. Belanda yang sebelumnya sudah diduduki oleh Nazi Jerman pada awal Perang Dunia II, akhirnya kalah dan memutuskan untuk menyerah. Dengan demikian, pada tahun inilah Jepang mulai melakukan penjajahan di Indonesia. Tiga setengah tahun berikutnya, penjajahan Jepang berakhir, tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1945, yaitu hari dibacakannya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia oleh Soekarno dan M. Hatta atas nama bangsa Indonesia.

Kekuasaan Jepang di Indonesia

Secara resmi Jepang telah menguasai Indonesia sejak 8 Maret 1942 ketika Panglima Tertinggi Pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat di Kalijati, Bandung. Jepang berhasil menduduki Hindia-Belanda dengan tujuan untuk menguasai sumber-sumber alam, terutama minyak bumi, guna mendukung potensi perang Jepang serta mendukung industrinya. Jawa dijadikan sebagai pusat penyediaan seluruh operasi militer di Asia Tenggara, dan Sumatera menjadi sumber minyak utama.

Jepang tanpa banyak menemui perlawanan berhasil menduduki Indonesia. Bahkan, bangsa Indonesia menyambut kedatangan bala tentara Jepang dengan perasaan senang dan gembira karena berpikir Jepang telah membebaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan kolonial Belanda.

Pada awal pergerakannya, pemerintah militer Jepang bersikap baik terhadap bangsa Indonesia dengan mengaku sebagai saudara tua bangsa Indonesia. Tetapi akhirnya sikap baik itu berubah setelah sekian waktu Jepang menduduki Indonesia. Apa yang ditetapkan pemerintah Jepang seolah mendukung kemerdekaan Indonesia. Padahal sebenarnya Jepang berlaku demikian demi kepentingan pemerintahannya yang pada saat itu sedang menghadapi perang.

Apalagi setelah Jepang mengetahui harapan yang besar dari Indonesia untuk mencapai kemerdekaan, mereka mulai menciptakan propaganda-propaganda untuk menaruh kepercayaan pada hati bangsa Indonesia. Jepang pun terlihat seolah-olah memihak pada kepentingan bangsa Indonesia.

Untuk memengaruhi masyarakat Indonesia, agar mau membantu Jepang maka Jepang melakukan berbagai cara antara lain sebagai berikut:

1. Bendera merah putih diizinkan berkibar.
2. Lagu Indonesia Raya diizinkan untuk dinyanyikan.
3. Bahasa Indonesia diizinkan digunakan sebagai bahasa pengantar.
4. Mendirikan berbagai organisasi.

Selain upaya-upaya berlaku manis, Jepang juga membentuk organisasi yang akan memperkuat keyakinan Indonesia bahwa Jepang berada di pihaknya. Organisasi-organisasi tersebut antara lain:

1. Gerakan Tiga A, merupakan organisasi pertama yang didirikan Jepang pada 29 April 1942 yang dipimpin oleh Mr. Syamsuddin.
2. Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) atau Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi) dibentuk pada 22 November 1943, dibawah pimpinan K.H Hasyim Asy'ari, menjadi organisasi Islam yang didirikan oleh Jepang.
3. Putera (Pusat Tenaga Rakyat), didirikan pada 1 Maret 1942. Organisasi ini dipimpin oleh empat serangkai, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansyur.
4. Jawa Hokokai (Himpunan Kebaktian Jawa), didirikan pada 8 Januari 1944. Organisasi ini dipimpin oleh pejabat-pejabat Jepang.

Propoganda terkenal yang diusung Jepang adalah gerakan tiga A. Propoganda gerakan tiga A tersebut yaitu:

1. Jepang pelindung Asia
2. Jepang pemimpin Asia
3. Jepang cahaya Asia

Pada awal gerakan tiga A dikenalkan kepada masyarakat Indonesia, terlihat bahwa pemerintah Jepang menjanjikan kemerdekaan bagi Indonesia. Tetapi gerakan Tiga A hanya bertahan sementara. Penyebabnya adalah kurangnya simpati masyarakat Indonesia terhadap gerakan itu. Sebagai gantinya, pemerintah Jepang menawarkan kerja sama yang menarik, yaitu membebaskan pemimpin-pemimpin Indonesia yang ditahan Belanda, seperti Ir. Soekarno, Drs. Moch. Hatta, Sutan Syahrir dan lain-lain.

Jawablah pertanyaan di bawah dengan benar !

1. Apa yang dilakukan Jepang untuk menaklukkan Asia Tenggara?
2. Apakah tujuan Jepang menduduki Hindia-Belanda ?
3. Cara apa saja yang dilakukan Jepang untuk mempengaruhi masyarakat Indonesia?
4. Kapanakah penjajahan Jepang dinyatakan berakhir ?
5. Apakah propaganda yang terkenal di usung Jepang?

Kunci jawaban

1. Jepang melakukan penaklukan terhadap Asia Tenggara. Memasuki Nusantara, Jepang memberikan bantuan kepada penduduk, yaitu faksi Sumatera untuk melakukan revolusi dan serangan kepada pemerintah kolonial Belanda.
2. Jepang berhasil menduduki Hindia-Belanda dengan tujuan untuk menguasai sumber-sumber alam, terutama minyak bumi, guna mendukung potensi perang Jepang serta mendukung industrinya. Jawa dijadikan sebagai pusat penyediaan seluruh operasi militer di Asia Tenggara, dan Sumatera menjadi sumber minyak utama.
3. Untuk memengaruhi masyarakat Indonesia, agar mau membantu Jepang maka Jepang melakukan berbagai cara antara lain sebagai berikut:
 - a. Bendera merah putih diizinkan berkibar.
 - b. Lagu Indonesia Raya diizinkan untuk dinyanyikan.
 - c. Bahasa Indonesia diizinkan digunakan sebagai bahasa pengantar.
 - d. Mendirikan berbagai organisasi.
4. Penjajahan Jepang berakhir, tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1945, yaitu hari dibacakannya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia oleh Soekarno dan M. Hatta atas nama bangsa Indonesia.
5. Propoganda terkenal yang diusung Jepang adalah gerakan tiga A. Propoganda gerakan tiga A tersebut yaitu: Jepang pelindung Asia, Jepang pemimpin Asia, dan Jepang cahaya Asia.

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian Afektif

No.	Nama siswa	Aspek											
		Disiplin				Tanggung jawab				Kerjasama			
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
1													
2													
3													

Keterangan : A = sangat baik C = cukup

B = baik

D = kurang

Penilaian psikomotorik

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian											
		Ket. Menanggapi				Ket. Memahami Materi				Ket. Menjawab pertanyaan			
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
1													
2													
3													

Keterangan: A = sangat baik C = cukup

B = baik

D = kurang

Lampiran 3

SOAL PRE-TESTEST

NAMA :

KELAS:

Ayo Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

6. Apakah nama lain dari VOC ?
7. Apa yang mengakibatkan runtuhnya VOC?
8. Apakah fungsi dari Hirarki Pribumi ?
9. Siapakah yang menerbitkan buku *The History of Java* ?
10. Mengapa Pangeran Diponegoro memberontak ?

Lampiran 4

SOAL POSTTEST

NAMA :

KELAS :

Jawablah pertanyaan di bawah dengan benar !

1. Apa yang dilakukan jepang untuk menaklukkan Asia Tenggara?
2. Apakah tujuan jepang menduduki Hindia-Belanda ?
3. Cara apa saja yang dilakukan jepang untuk mempengaruhi masyarakat indonsia?
4. Kapankah penjajahan jepang dinyatakan berakhir ?
5. Apakah propaganda yang terkenal di usung jepang?

LAMPIRAN 5

HASIL PENILAIAN

- Data Tingkat Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Mariso I Kecamatan Mariso Kota Makassar Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) diberi Perlakuan Berupa Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*)

No.	Nama Murid	Perolehan Nilai	
		<i>Pretes</i>	<i>Posttest</i>
1	Muh. Alfarabi	50	85
2	Muh. Asesar F	70	85
3	Muh. Asfar Aidin	75	80
4	Muh. Ashar	60	75
5	Fatir anggara. P	50	75
6	Ferdi Saputra	45	75
7	Muh. Khaidir Ali	30	40
8	Hardi Meisyam. R	80	95
9	Muh. Ikbal Ashari	70	85
10	Muh. Rabil Aprial	40	65
11	Muh. Reza	65	80
12	Muh. Nuralamsyah Bs	45	75
13	Muh. Nursalam Resky	30	55
14	Ramadan	70	85
15	Adelita	30	60
16	Aisyah Nurfadilah arief	75	85
17	Amelia	45	70
18	Andi Alini Alifda M.	40	60

No.	Nama Murid	Perolehan Nilai	
		<i>Pretes</i>	<i>Posttest</i>
19	Andi Putri Arsinta	30	60
20	Azzahrah Aulia	60	70
21	Cinta Ayu Lestari	45	75
22	Cahaya Putri. S	45	70
23	Febrianti	80	100
24	Keyla zaisyakila	30	50
25	Maharani	55	60

Lampiran 6

a) Tabel 4.4: Menentukan harga Md (Mean dari perbedaan antara *pretest* dan *posttest*).

Murid	Perolehan Nilai		Gain (d)
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest – Pretest</i>
1	50	85	35
2	70	85	15
3	75	80	5
4	60	75	15
5	50	75	25
6	45	75	30
7	30	40	10
8	80	95	15
9	70	85	15
10	40	65	25
11	65	80	15
12	45	75	30
13	30	55	25
14	70	85	15
15	30	60	30
16	75	85	10
17	45	70	25

Murid	Perolehan Nilai		Gain (d)
	<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>	<i>Postest – Pretest</i>
18	40	60	20
19	30	60	30
20	60	70	10
21	45	75	30
22	45	70	25
23	80	100	20
24	30	50	20
25	55	60	5
n =25	1.315	1.815	$\sum d = 500$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{500}{25} = 20$$

Lampiran 7

a) Tabel 4.5: Menentukan/mencari harga $\sum X^2d$

Murid	D	x_d (d-Md)	x^2_d
1	35	15	225
2	15	-5	25
3	5	-15	225
4	15	-5	25
5	25	5	25
6	30	10	100
7	10	-10	100
8	15	-5	25
9	15	-5	25
10	25	5	25
11	15	-5	25
12	30	10	100
13	25	5	25
14	15	-5	25
15	30	10	100
16	10	-10	100
17	25	5	25

18	20	0	0
Murid	D	x_d (d-Md)	x^2_d
19	30	10	100
20	10	-10	100
21	30	10	100
22	25	5	25
23	20	0	0
24	20	0	0
25	5	-15	225
N=25	($\sum d$) = 500		$\sum X^2_d = 1750$

Jadi $\sum X^2_d = 1750$

Tabel 4.6(lampiran 8): Tabel Distribusi T

d.b.	Tingkat Signifikansi						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073

dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Nas' Atira. Hp, lahir di desa Laikang Kelurahan Talaka, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 12 September 1996. Anak keua dari dua bersaudara, dari pasangan Ayahanda H.Patehuddin dengan Ibu Hj.Halimah. Penulis memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar di MI DDI Laikang Kec. Ma'rang Kab. Pangkep dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTsN Ma'rang dan tamat tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrsah Aliyah Negeri (MAN) Pangkep dan tamat pada tahun 2014. Kemudian Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) Terhadap Hasil Belajar IPS pada Murid kelas V SD Inpres Mariso I kec.Mariso kota Makassar" dan selesai pada tahun 2018.